

Tradisi Suku Nias sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Lukis

Calvin Galileo Telaumbanua¹, I Made Ruta², I Wayan Karja³

^{1,2,3}Program Studi Seni Murni, Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

E-mail: galileothelaw16@gmail.com

Tarian Maena, sebuah warisan budaya dari suku Nias di Pulau Nias, Sumatera Utara, Indonesia, adalah tarian tradisional yang penuh makna dan nilai-nilai budaya. Tarian ini menampilkan gerakan yang kuat dan dinamis, dengan penari yang mengenakan busana tradisional khas Nias. Musik pengiring, seperti gondang, taganing, dan tifa, menciptakan irama yang memperkuat ekspresi tarian. Tarian Maena menggambarkan kekuatan, semangat, dan persatuan masyarakat Nias. Dalam tarian ini, gerakan perang yang penuh semangat, lompatan tinggi yang melambangkan keberanian, dan gerakan tangan dan mata yang ekspresif mengungkapkan berbagai emosi. Tarian ini juga digunakan dalam berbagai upacara adat, perayaan budaya, dan momen penting dalam kehidupan masyarakat Nias. Tarian Maena, sebagai sumber ide penciptaan, menginspirasi untuk menggali lebih dalam nilai-nilai budaya dan semangat keberanian yang terkandung dalam tarian ini. Penggabungan elemen-elemen tarian Maena dengan seni modern atau pengembangan tarian baru dapat menjadi wadah kreatif yang unik, merayakan warisan budaya Nias sambil menghadirkan pesan kekuatan, persatuan, dan keberanian kepada generasi masa kini.

Kata Kunci: Warisan, Tarian maena, Nilai, Budaya

Nias Tribe Tradition as an Ideas in Creating Painting

The Maena dance, a cultural heritage from the Nias tribe on Nias Island, North Sumatra, Indonesia, is a traditional dance full of meaning and cultural values. This dance displays strong and dynamic movements, with dancers wearing traditional Nias clothing. Accompanying music, such as gondang, taganing, and tifa, creates a rhythm that strengthens the expression of the dance. The Maena dance depicts the strength, enthusiasm and unity of the Nias people. In this dance, vigorous war movements, high jumps symbolize courage, and expressive hand and eye movements express a variety of emotions. This dance is also used in various traditional ceremonies, cultural celebrations, and important moments in the lives of the Nias people. The Maena dance, as a source of creative ideas, inspires us to dig deeper into the cultural values and spirit of courage contained in this dance. Combining elements of Maena dance with modern art or developing new dances could provide a unique creative platform, celebrating Nias' cultural heritage while presenting a message of strength, unity and courage to today's generation.

Keywords: Heritage, Maena Dance, Values, Culture

PENDAHULUAN

Budaya nias adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia yang unik dan menarik. Budaya ini dimiliki oleh suku Nias yang tinggal di pulau nias, yang terletak di Sumatra Utara, Indonesia. Pulau nias terkenal dengan tradisi yang kaya, ritual-ritual yang unik, dan seni tradisional yang menarik perhatian banyak orang. Budaya Nias merupakan salah satu dari banyak budaya suku di Indonesia. Budaya nias juga menjadi dasar identitas dan jati diri penduduk Nias, dan masih dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat.

Salah satu keunikan budaya nias adalah tradisi adat istiadat yang unik dan kompleks. Ritual-ritual seperti perang saudara, melompati batu-batu tertinggi, dan upacara keagamaan masih dijalankan hingga saat ini. Selain itu, seni tradisional nias seperti tarian, musik, pahat-pahat kayu, dan ukiran adalah ekspresi seni yang sangat mengagumkan dan memiliki nilai artistik yang tinggi.

Tarian *Maena* adalah salah satu tarian tradisional dari suku nias yang berasal dari Pulau Nias, Sumatera Utara, Indonesia. Tarian ini memiliki makna dan nilai-nilai budaya yang dalam bagi masyarakat nias, dan biasanya dipentaskan dalam berbagai acara adat, seperti upacara pernikahan, penyambutan tamu penting, atau perayaan budaya. Para penari *maena* mengenakan pakaian tradisional nias yang khas. Pria biasanya mengenakan kain sarung dengan motif yang indah dan ukiran tradisional yang rumit pada pergelangan tangan dan lutut. Mereka juga menggunakan hiasan kepala berupa bulu burung ataupun tumbuhan yang dikombinasikan dengan hiasan perhiasan seperti gelang dan kalung. Sementara itu wanita menggunakan pakaian yang sama dengan tambahan hiasan seperti kalung dan gelang.

Tarian *maena* memiliki gerakan yang kuat dan dinamis. Gerakan - gerakan dalam tarian ini mencerminkan kekuatan, semangat, dan kepercayaan masyarakat Nias. Beberapa gerakan yang khas dalam tarian *maena* meliputi yaitu tarian perang. Tarian ini sering kali dimulai dengan gerakan - gerakan yang menggambarkan pertempuran atau perang. Gerakan - gerakan ini melibatkan berbagai gestur dan langkah yang menggambarkan keberanian dan kekuatan. Gerakan lompat, salah satu ciri khas dari tarian *maena* adalah gerakan lompat yang tinggi. Ini

melambungkan kelincuhan dan keberanian penari. Gerakan tangan dan mata, gerakan tangan dan mata digunakan untuk menyampaikan berbagai ekspresi emosi seperti kegembiraan, kecemasan, atau kemenangan.

Musik pengiring music pengiring tarian ini juga sangat penting. Alat musik tradisional seperti *gondang* (gong besar), *teganing* (gong kecil), dan *tifa* (gendang) digunakan untuk menciptakan irama yang kuat dan mengiringi gerakan-gerakan penari. Ritme music ini mencerminkan suasana dalam tarian yang bisa berubah dari semangat dan penuh semangat hingga tenang dan reflektif.

Skripsi ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana keberagaman budaya Nias yang unik dan kompleks menjadi warisan budaya yang berharga. Tarian *maena* adalah salah satu tradisi tarian yang berasal dari suku Nias di pulau Nias, Sumatera Utara, Indonesia. Tarian ini memiliki makna dan nilai-nilai budaya yang mendalam bagi masyarakat nias. Tarian *maena* memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat nias. Tarian ini sering dipentaskan dalam berbagai perayaan adat, ritual, dan acara kebudayaan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, kegembiraan, semangat, dan penghormatan kepada leluhur mereka. Peran tarian dalam kehidupan masyarakat nias: tarian *maena* memiliki peran yang kuat dalam menjaga keberlanjutan dan identitas budaya suku Nias. Tarian ini melestarikan tradisi dan warisan budaya leluhur mereka, serta mengokohkan ikatan sosial di antara anggota masyarakat Nias.

Tarian *maena* memiliki gerakan yang khas dan dinamis. Para penari membawakan tarian ini dengan gerakan yang lincah, energik, dan berirama. Gerakan-gerakan tersebut mencerminkan aktivitas sehari-hari, seperti menari berkelompok, mengayunkan senjata, atau meniru gerakan hewan tertentu. Selain itu, tarian ini juga disertai dengan musik tradisional Nias yang terdiri dari alat musik seperti gendang, gong, dan seruling. Tarian *maena* seringkali dipentaskan dalam kelompok besar dengan jumlah penari yang bervariasi. Pada saat pentas, para penari *maena* menampilkan koreografi yang rumit dan serasi secara bersama-sama. Anggota kelompok tari ini sering memperlihatkan kemampuan fisik, ketangkasan, dan koordinasi yang baik dalam menjaga keseimbangan gerakan

dan irama musik. Tarian maena merupakan salah satu warisan budaya yang berharga dari masyarakat nias di Sumatera Utara. Melalui tarian ini, mereka menjaga keberlanjutan tradisi, melibatkan generasi muda dalam warisan budaya, serta memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya mereka. Saya tertarik untuk mengangkat momen serangkaian kegiatan tari maena dalam budaya suku nias sebagai judul skripsi dalam semester vii tradisi suku nias sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni.

TINJAUAN SUMBER

Judistira, d. (2019). Tarian *maena*: representasi identitas budaya Suku Nias di Desa Bawomataluo, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias. Jurnal sanggar kesenian, 5(1), 31-45. Tinjauan pustaka ini membahas tentang tarian *maena* sebagai representasi identitas budaya suku nias di desa bawomataluo. Penulis menjelaskan asal-usul tarian maena, gerakan-gerakan yang terkandung dalam tarian tersebut, serta perannya dalam mempertahankan dan melestarikan identitas budaya suku nias.

Sitorus, d. (2016). Maena: tarian sakral suku nias. Prosiding seminar nasional seni dan desain, 3(1), 18-23. Tinjauan pustaka ini memberikan informasi mengenai tarian maena sebagai tarian sakral suku Nias. Penulis menjelaskan pentingnya tarian maena dalam upacara adat suku Nias dan bagaimana tarian ini diwariskan dari generasi ke generasi. Artikel ini juga membahas tentang makna simbolik dari gerakan-gerakan dalam tarian maena.

Aritonang, m. (2014). Tari maena dalam upacara adat suku Nias di desa Bawomataluo. Jurnal kajian seni, 2(2), 123-136. Tinjauan pustaka ini fokus pada peran tarian maena dalam upacara adat suku nias di desa bawomataluo. Penulis menjelaskan tentang jenis-jenis upacara yang membutuhkan tarian maena, seperti upacara pernikahan, pesta panen, dan upacara keagamaan. Artikel ini memberikan informasi tentang struktur tarian maena dan peranannya dalam memperkuat ikatan sosial masyarakat suku nias.

Sitepu, a. (2018). Pemaknaan tari *maena* dalam konteks kehidupan masyarakat suku Nias. Jurnal studi seni, 2(1), 80-92. Tinjauan pustaka ini membahas pemaknaan tarian maena dalam konteks

kehidupan masyarakat suku nias. Penulis menyoroti nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian ini, seperti kebersamaan, keberanian, dan rasa syukur. Artikel ini juga membahas peran tarian *maena* dalam memperkuat identitas budaya suku Nias dan menjaga keberlanjutan tradisi adat.

Simanjuntak, r. (2017). Ragam gerak tari maena masyarakat adat suku nias. Jurnal penelitian seni tari, 1(1), 10-25. Tinjauan pustaka ini mengulas ragam gerak dalam tarian maena yang dilakukan oleh masyarakat adat suku Nias. Penulis menjelaskan tentang jenis-jenis gerakan, pola formasi, serta irama dan musik yang digunakan dalam tarian ini. Artikel ini memberikan pemahaman mendalam mengenai elemen-elemen tarian *maena* dan bagaimana gerakan-gerakan tersebut menggambarkan kehidupan dan kepercayaan suku Nias.

Refrensi karya:

Karya Lukis I Made Wiradana



Gambar 1. Liar 2016

Liar 2016, mixed media on canvas, 300 x 200 cm
(Sumber: <https://indoartnow.com/artists/i-made-wiradana>, 2023)

Karya dari I Made Wiradana yang berjudul “liar” , dengan ukuran 300 x 200 cm, dibuat tahun 2016. Mixmedia akrilik yang dibuat di atas kertas mengungkap salah satu sesuatu yang bersifat liar dan tidak ada arah , deformasi yang mengandalkan komposisi warna yang baik dan juga proporsi yang sangat baik. Saya tertarik dengan lukisan I Made Wiradana karena permainan warna yang baik dan juga memiliki teknik yang berbeda dari seniman lain. I Made Wiradana mempunyai kebiasaan merespon karya dengan baik dan spontan. I Made Wiradana juga sering bermain warna putih dan

juga hitam yang banyak digunakan dalam karya nya. Oleh karena itu saya belajar dari I Made Wiradana dan ingin mengkolaborasikan dalam pembuatan karya.

Karya Lukis I Made Sukadana



Gambar 2. Obsesi (*obsession*) 1999

Obsesi (*obsession*) 1999, oil on canvas, 145 x 200 cm. (57.1 x 78.7 in.)

(Sumber: <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/made-sukadana>, 2023)

Karya dari I Made Sukadana yang berjudul “obsesi”, dengan ukuran 145 x 200 cm, dibuat tahun 1999, media cat akrilik dengan tekstur yang dibuat di atas kertas, mengungkap salah satu sesuatu yang berlebihan, deformasi yang mengandalkan permainan warna yang harmonis dan juga penggunaan tekstur untuk mengabukannya. Saya tertarik dengan I Made Sukadana karena dia pandai memainkan komposisi warna yang baik dan juga tidak hanya bermain warna I Made Sukadana juga kuat dalam bentuk dan komposisi dalam pembuatan karya. Oleh karena itu saya ingin mengkolaborasikan dalam pembuatan karya.

Karya Lukis Rosenberg



Gambar 3. Lukisan Rosenberg berjudul “rumah di Nias Utara”

(Sumber: <https://luk.staff.ugm.ac.id/itd/rosenberg/>, 2023)

Karya dari Rosenberg yang berjudul “rumah di nias utara”, dengan ukuran 100 x 120 cm, dibuat tahun 1854-1855, media pensil dan arang di atas kertas, mengungkap salah satu dari rumah adat yang terdapat di Sumatera Utara yaitu Nias, deformasi yang mengandalkan goresan pensil dan arang yang spontan. Rumah adat tersebut dibuat seperti pada aslinya di nias utara. Saya tertarik dengan teknik goresan garis yang baik dari Rosenberg dan juga Rosenberg sering sekali mengangkat konsep dari tempat yang pernah dikunjunginya. Maka dari itu saya juga tertarik mengambil konsep dari kampung halaman saya sendiri. Rosenberg juga banyak mengambil konsep karyanya diberbagai tradisi.

METODE

Metode penciptaan

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk bergerak atau melakukan sesuatu secara sistematis dan tertata, keteraturan pemikiran dan tindakan, atau juga teknik dan susunan kerja dalam bidang atau lapangan tertentu. (rohendi, 2011, 171), dan penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan yang kreatif, selanjutnya mencipta yaitu memusatkan pikiran (angan-angan) untuk mengadakan sesuatu (kbb,314). Jadi penciptaan merupakan proses melakukan sesuatu yang telah dipikirkan terlebih dahulu dan ingin diwujudkan.

Eksplorasi

Eksplorasi atau penggalan ide, secara umum proses ini merupakan tahap penjelajahan atau pencarian baik berupa visual, konseptual, dan latar belakang history yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang menjadi dasar maupun penunjang dari proses penciptaan sebuah ide dasar karya seni, dalam hal ini penulis melakukan riset dan mengamati bagaimana visual dan teknik penciptaan karya seni bapak made wiradana di studio beliau. Eksplorasi juga merupakan serangkaian dari kegiatan berkesenian, hal tersebut berdasar pada pencapaian. Secara umum eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjelajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan.

Perwujudan

Tahap pembentukan dalam penciptaan ini dilakukan dengan merespon efek-efek yang muncul pada saat tahap eksperimentasi, terkadang terjadi perubahan pemikiran terhadap rancangan sketsa sebelumnya karena dalam proses kreatif pasti akan melibatkan intuisi dan alam bawah sadar untuk menciptakan sesuatu yang baru terhadap berbagai aspek dengan pengalaman estetik dan artistik yang ada dalam diri penulis. Aspek-aspek yang dimaksud adalah hal-hal yang menyangkut pengolahan komposisi, pewarnaan, pengaplikasian tekstur dan teknik sehingga ekspresi estetik serta artistik dapat dielaborasi secara optimal. Tahap perwujudan merupakan suatu proses eksekusi dari berbagai percobaan yang telah dilakukan menjadi sebuah karya seni. Tahap ini adalah penyatuan berbagai unsur atau elemen pembentuk suatu karya, yaitu berupa garis, warna bentuk, komposisi, ruang, dan tekstur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep

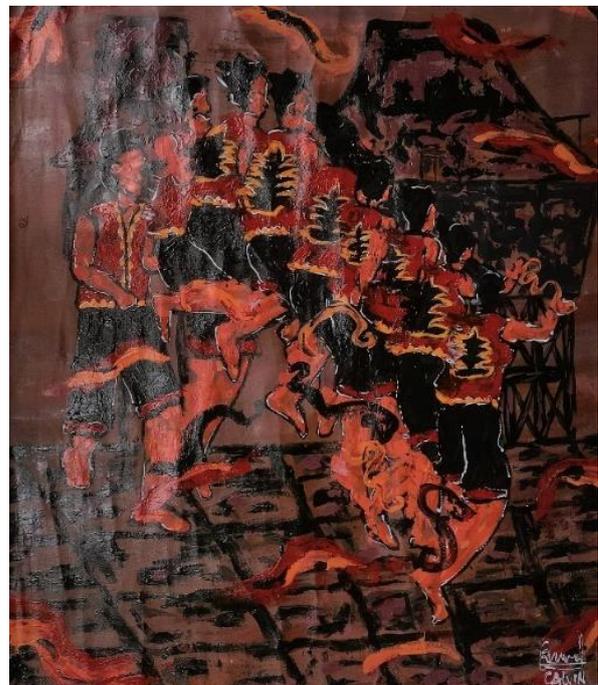
Manusia memiliki kebutuhan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dialaminya. Kedua hal ini saling berkaitan dan memiliki peranan yang sama-sama penting untuk dipahami karena pemahaman hubungan timbal balik antara aspek-aspek ini dapat memperkaya visi dan daya kreatif (Marianto, 2017). Begitupun juga seniman memilih hal-hal yang dekat dengan dirinya melalui proses berpikir dan merasa untuk dijadikan subjek dan objek untuk menyampaikan ekspresi, pengalaman, dan keresahannya lalu diendapkan dan diolah menjadi sebuah konsep yang berkaitan dengan sebuah ide dalam menciptakan karya seni. Seperti yang dikatakan Sugiharto (2013:71), "Representasi dalam lukisan tidak hanya sebatas persoalan kemiripan, tetapi berhubungan pula dengan soal menunjuk pada sesuatu yang melampaui makna konvensional". Meninjau hal tersebut dapat dinyatakan bahwa representasi seni merupakan hasil dari pengolahan pikiran dan perasaan yang dapat menghasilkan sebuah makna yang lebih luas terhadap suatu pengamatan pada kejadian yang dekat dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan tari Maena mudah untuk dilakukan, hampir semua orang bisa melakukannya. Gerakan tersebut meliputi gerakan tangan dan kaki yang digerakkan seirama maju, mundur, ke kiri dan ke kanan. Susunan penari dapat

berbentuk lingkaran atau pun barisan. Susunan ini dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi acara. Tari Maena sering ditampilkan di berbagai acara, seperti penyambutan tamu terhormat, pesta pernikahan, dan acara perayaan adat Nias lainnya. Untuk jumlah penari dalam acara perayaan adat biasanya tidak ditentukan. Sehingga bisa dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Semakin banyak yang ikut menari, suasana acara semakin meriah.

Bagian menarik dari pertunjukan tari Maena ini adalah pembacaan rangkaian pantun. Rangkaian pantun ini yang biasanya mengiringi tarian Maena. Pembacaan pantun Maena dilakukan oleh satu atau dua orang yang lancar berbahasa Nias. Dalam bahasa Nias, orang yang membacakan pantun ini dinamakan *Sanutuno* Maena. Isi pantunnya disesuaikan dengan perayaan yang dilakukan.

Pembahasan

Hasil karya seni lukis dengan tema tari tradisional tari Maena Sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Studi/Projek Independen, program studi Seni Murni ini berjumlah enam dengan masing-masing deskripsinya sebagai berikut:



Gambar 4. Karya Berjudul "Pemimpin Tarian Maena"
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya berjudul *Pemimpin Tarian Maena* di suku Nias. Tarian Maena merupakan tarian ucapan syukur para warga suku Nias, sehingga sampai sekarang masih di lestarikan disetiap upacara adat. Adanya pemimpin tari Maena berguna untuk meningkatkan kekompakan dan semangat untuk menari. Lukisan ini mempunyai makna kepemimpinan dari seorang pemimpin tarian agar sesuai dengan irama dan Gerakan. Lukisan ini memiliki komposisi warna yang baik menggunakan warna cerah dan juga warna hitam. Lukisan ini memvisualkan pemimpin yang memberi semangat dan arahan untuk Masyarakat yang menarikan tarian maena.



Gambar 5. Karya Berjudul “Zaman Dahulu”
(Sumber: Penulis, 2023)

Karya yang berjudul *Zaman Dahulu* Suku Nias masih mempercayai roh-roh nenek moyang mereka, Suku Nias membuat patung yang menyerupai nenek moyangnya mereka. Dan *Zaman Dahulu* Mereka juga masih Menarik Tarian Maena untuk tari ucapan syukuran untuk nenek moyangnya mereka. Lukisan ini memvisualkan zaman dahulu Masyarakat nias masih menggunakan pakai sederhana dan masih menarik tarian maena. Lukisan ini mempunyai makna magis seperti saling menghormati dan menghargai nenek moyang yang mereka percayai Lukisan ini menggunakan komposisi warna hitam dan putih. Dan juga menggunakan teknik palet untuk menimbulkan tekstur pada lukisan.



Gambar 6. Karya Berjudul “Tarian Maena”
(Sumber: Penulis, 2023)

Pada karya ini juga saya menggunakan media lain selain kanvas. Karya yang berjudul tari maena dari suku nias. Tarian ini dilakukan secara sekelompok, tarian biasanya Dilakukan disetiap upacara seperti upacara pernikahan adat, membangun rumah, upacara lompat batu. Lukisan ini mempunyai makna magis dan juga makna kebersamaan dikarenakan tarian maena ini sering dilakukan Bersama-sama dan mempunyai tujuan seperti

menghormati nenek moyang yang mereka percayai dahulu. Upacara tersebut masih dilakukan di jaman sekarang. Karya ini saya visualkan tarian maena ini di tarikan di setiap upacara yang diadakan oleh masyarakat nias. Lukisan ini mempunyai komposisi warna dan bentuk yang baik.

KESIMPULAN

Ide dalam menciptakan sebuah karya seni bisa didapat ketika mengamati hal-hal tradisi yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah dari daerah Sumatera Utara suku Nias yang menjadi salah satu kampung halaman penulis. Ada beberapa teknik-teknik yang digunakan untuk menggambarkan visual dari Upacara Lompat Batu kedalam bentuk karya lukisan seperti teknik palet, teknik basah, dan teknik kering. Adanya nilai-nilai pada upacara lompat batu seperti, Nilai-nilai yang ditanamkan oleh para leluhur suku Nias dari kegiatan tarian maena yaitu nilai kehidupan yang terkandung dikarenakan pada leluhur dulu berkorban untuk kehidupan warga yang lain. Ada juga nilai kebersamaan yang terkandung dilihat dari kebersamaan suku Nias pada jaman dulu mereka Bersama menari dan membangun rumah mereka Bersama. Tarian Maena dari suku Nias, Sumatera Utara, adalah ekspresi seni tradisional yang kaya akan nilai budaya dan sejarah. Dengan gerakan yang energetik dan musik yang mendalam, tarian ini tidak hanya mencerminkan keindahan artistik tetapi juga memperkaya warisan budaya suku Nias. Cerita tentang tarian tradisional tari maena dari suku Nias ini merupakan cara penulis dapat melestarikan budaya yang hampir punah dan tradisi tersebut diketahui oleh manca negara.

DAFTAR RUJUKAN

Budaya Indonesia, A. (2019, Februari Kamis). *Budaya Indonesia*. Retrieved from Tarian Maena (Nias): <https://budaya-indonesia.org/Tari-Maena-Nias>

Capterku, A. (2023, April Sabtu). *Capter.com*. Retrieved from Tari Maena: Pesona Tari Tradisional Khas Nias yang Menawan: <https://catperku.com/tari-maena-nias/>

Central New, A. (2023, Februari Rabu). *Central New*. Retrieved from Mengenal Makna Tarian Maena Asal Nias:

<https://centralnews.id/mengenal-makna-tarian-maena-asal-nias-6/>

Gea, T. (2021). Diglosia. *Orientasi Nilai Budaya Masyarakat Nias Dalam Maena Pada Upacara Falöwa*, Vol 4 No 4.

Gea, Y. (2020, November Kamis). *Goodnewsfromindonesia*. Retrieved from Tari Maena dari “Ono Niha”, Tarian Sederhana Diiringi Syair Pantun Kaya Makna: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/11/02/tari-maena-dari-ono-niha-gerakannya-sederhana-dengan-musik-vokal>

Hanna, Y. (2017, Maret Rabu). *Tari Maena, Tari Kegembiraan Nias*. Retrieved from Bobo Id: <https://bobo.grid.id/read/08673588/tari-maena-tari-kegembiraan-dari-nias>

I.W, K. (2007). Seni Rupa Kontemporer: Refleksi Nilai Lokal-Global. *Warna*, 1(1),33-49.

Karja, I. (2020). Kosmologi Bali Visual Warna Pangider Bhuwana Dalam Seni Lukis Kontemporer.

Karja, I. (2021). Makna Warna. Prosiding Bali Dwipantara Waskita. *Seminar Nasional Republik Seni Nusantara*, 1(1).

Kompasnia, A. (2021, November Selasa). *Kompasnia.com*. Retrieved from Tari Maena Dari Nias: <https://www.kompasiana.com/degeasofficial1465/61a2f8ea06310e5547296e72/tari-maena-dari-nias>

Nias Sweet Home, A. (2015, September Selasa). *Nias Sweet Home Blog.spot*. Retrieved from Tari Mena Simbol Suku Nias: <https://niassweethome.blogspot.com/2015/09/tari-maena-simbol-sukacita-suku-nias.html>

Rirza, H. (2016). Digital Ripostory. *Berbagai Ragam Kebudayaan Nias*, 81-84.

Saputra, & Andi. (2018, Januari Kamis). *Ripositori.usu.ac.id*. Retrieved from Deskripsi Analitik Pertunjukan Maena dalam Upacara Adat Perkawinan pada Masyarakat Nias di Desa Hili Waele I Kecamatan Boto Muzoi Kabupaten Nias Induk:

<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10476>

Warta Nias, A. (2014, Febuari Senin). *Warta Nias*. Retrieved from Tari Maena Tari Khas Nias: <https://www.wartanias.com/2014/02/tari-maena-tari-khas-nias.html>

Zalukhu, S. (2020). *Academia. Deskripsi Tarian Maena Sebagai Identitas Suku Nias*, 135-147.